

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar belakang

Penyakit Tuberculosis paru merupakan penyakit infeksi yang masih menjadi masalah kesehatan dalam masyarakat kita. Penyakit *Tuberculosis* paru dimulai dari *Tuberculosis*, yang berarti suatu penyakit infeksi yang disebabkan bakteri berbentuk (basil) yang dikenal dengan nama *Mycobacterium tuberculosis*. Penularan penyakit ini melalui perantara ludah atau dahak penderita yang mengandung basil berkulosis paru. Pada saat penderita batuk, butir-butir air ludah bertebaran di udara dan terhisap oleh orang sehat, sehingga masuk ke dalam paru-parunya, yang kemudian menyebabkan penyakit *tuberculosis* paru. Jika seorang telah terjangkit bakteri penyebab tuberculosis, akan berakibat buruk, seperti menurunkan daya kerja atau produktivitas kerja, menularkan kepada orang lain terutama pada keluarga yang tinggal serumah, dan dapat menyebabkan kematian. Pada penyakit *tuberculosis*, jaringan yang paling sering diserang adalah paru-paru (Sholeh S. Naga, 2014).

Pada tahun 2016 terdapat 10,4 juta kasus insiden TBC (CI 8,8 juta – 12, juta) yang setara dengan 120 kasus per 100.000 penduduk dunia. Lima negara dengan insiden kasus tertinggi yaitu India, Indonesia, China, Philipina, dan Pakistan. Sebagian besar insiden TBC paru pada tahun 2016 terjadi di Kawasan Asia Tenggara. (45%) dimana Indonesia merupakan salah satu di dalamnya dan (25%) nya terjadi di kawasan Afrika. Badan

kesehatan dunia mendefinisikan negara dengan beban tinggi/*high burden countries* (HBC) untuk TBC berdasarkan 3 indikator yaitu TBC, TBC/HIV, dan MDR-TBC. Terdapat 48 negara yang masuk dalam daftar tersebut. Indonesia bersama 13 negara lain, masuk dalam daftar HBC untuk ke 3 indikator tersebut. Artinya Indonesia memiliki permasalahan besar dalam menghadapi penyakit TBC. Pada tahun 2017 sebanyak 420.994 jumlah kasus baru TB di Indonesia (Depkes, 2018). Berdasarkan survei prevalensi *tuberculosis* prevalensi pada laki-laki 3 kali lebih tinggi dibandingkan pada perempuan. Provinsi Jawa Timur pada tahun 2017 menempati urutan kedua di Indonesia dalam jumlah penemuan penderita *tuberculosis*. Jumlah penemuan kasus baru BTA + sebanyak 26.152 kasus dan jumlah penemuan semua kasus TB sebanyak 54.811 kasus (Depkes Jatim, 2018). Angka penemuan seluruh kasus TBC paru di Ponorogo mengalami peningkatan yang signifikan tahun 2017 sebesar 112.3 per 100.000 penduduk jika dibandingkan tahun 2016 yaitu sebesar 93 per 100.000 penduduk (Depkes Ponorogo, 2018).

Dalam system pernapasan pemasukan oksigen dan pembuangan karbondioksida keluar tubuh melibatkan system pernapasan dan system kardiovaskular, jantung memompa darah yang banyak mengandung oksigen melalui pembuluh arteri keseluruhan tubuh untuk keperluan sel dan memompa darah dari seluruh tubuh yang banyak mengandung karbondioksida ke paru-paru untuk dikeluarkan ke atmosfer (Sulistyo andarmoyo, 2012). Penderita TBC paru mengalami kerusakan pada paru yang menyebabkan suplai oksigen untuk tubuh yang membuat pasien

mengalami kekurangan dalam pemenuhan oksigen yang dibutuhkan tubuh yang berakibat eliminasi karbondioksida pada membran alveolus-kapiler yang menyebabkan pola napas tidak efektif. Pada pasien TBC dapat mengalami kelemahan umum, napas pendek, takikardia, takipnea atau dispnea.

Salah satu cara untuk menangani pola napas tidak efektif pada pasien Tuberculosis paru adalah dengan mencukupi kebutuhan oksigenasi dari pasien dan menjelaskan tentang penyakit yang di derita oleh pasien, juga memberikan terapi untuk meringankan atau mengatasi masalah dari intoleransi aktivitas dan memberikan asuhan keperawatan yang tepat bagi pasien sehingga pasien mampu melakukan aktivitas secara mandiri.

Berdasarkan pernyataan diatas maka dilakukan suatu penelitian dalam rangka studi literatur asuhan keperawatan pada klien dengan masalah keperawatan Pola napas tidak efektif pada penderita *Tuberculosis* paru.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Bagaimana “intervensi dalam asuhan keperawatan pada klien dengan masalah keperawatan pola napas tidak efektif pada penderita *Tuberculosis* paru?”.

## **1.3. Tujuan**

Tujuan dari Studi Literatur ini untuk menganalisa dan mensintesis tentang intervensi keperawatan pada klien dengan masalah keperawatan pola napas tidak efektif pada penderita *Tuberculosis* paru.

## 1.4. Manfaat Penulisan

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Studi literatur ini merupakan sebagai sumbangan bagi ilmu pengetahuan dengan asuhan keperawatan pada klien dengan masalah keperawatan pola napas tidak efektif pada penderita *Tuberkulosis* paru.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

#### A. Peneliti selanjutnya

Studi kasus ini dapat menjadi salah satu rujukan bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan studi kasus pada asuhan keperawatan pada klien dengan masalah keperawatan pola napas tidak efektif pada penderita *Tuberkulosis* paru.

#### B. Profesi keperawatan

Sebagai tambahan ilmu bagi profesi keperawatan dan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang asuhan keperawatan pada klien dengan masalah keperawatan pola napas tidak efektif pada penderita *Tuberkulosis* paru.

#### C. Bagi masyarakat

Manfaat bagi pasien yaitu mendapatkan asuhan keperawatan yang tepat dan efisien untuk fisioterapi dada